



Implementasi debat bahasa Inggris dengan metode *British Parliamentary*

Fatimah Hidayahni Amin¹, Indrawati Asfah², Seny Luchriani³
^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Debating is one of the communication activities which aims at conveying constructive, innovative, systematic, and convincing ideas and thoughts. One of the debating methods which can facilitate that aim is British Parliamentary. This debating system uses English. British Parliamentary method consists of two opposite lines, government who agrees and supports the motion and opposition who disagrees and contradicts with the motion. In debating, there are four competing teams which argue against to win each other ideas and thoughts, they are: Opening government, Opening opposition, Closing government, and Closing opposition. Each team and speaker has their own respective rules and roles leading them to the systematic and structured way of conveying ideas and thoughts. To debate using this method, students at Senior High School in Makassar have conducted debating activities. The methods of the activities are introduction of rules and roles, case building, presentation, discussion, assignment, and debate exhibition. Based on these activities, it is indispensable to conduct a regular and routine training in order to reassure the students' way of thinking analytically, systematically, and critically and to be more accustomed with communicating meaningfully in English.

Keywords: British Parliamentary debating method

I. PENDAHULUAN

Banyaknya aspirasi masyarakat Indonesia mengenai kondisi dan situasi yang dirasakan sekarang membutuhkan wadah atau tempat yang sesuai untuk menyampai-kannya. Sekarang ini, masyarakat Indonesia menuntut perubahan yang signifikan terhadap semua kondisi aspek kehidupan yang masih bermasalah. Pada intinya, aspirasi merupakan alternatif solusi yang bisa diterapkan oleh pemerintah. Sehingga dirasa penting untuk menyalurkan aspirasi atau pendapat dan saran masyarakat melalui forum-forum atau ditayangkan di media cetak dan media elektronika sebagai wadah yang bersifat mudah akses.

Lebih jauh, masyarakat Indonesia bebas untuk mengemukakan pendapat atau ide mereka seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28 Ayat 1, sehingga kebutuhan masyarakat untuk didengarkan juga menjadi suatu kepentingan yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Dalam lingkup pendidikan, para pembelajar hendaknya diarahkan untuk mengekspresikan diri mereka secara positif, khususnya dalam hal mengemukakan pendapat dan ide. Generasi muda Indonesia atau para pembelajar memiliki berbagai macam potensi yang positif seperti kreativitas mereka dalam bidang seni, teknologi, pengetahuan, dan pendidikan. Khusus dalam bidang pendidikan, ide-ide mereka yang cemerlang dan konstruktif dapat dijadikan alternatif saran, utamanya terhadap masalah yang dialami Indonesia saat ini.

Berkaitan dengan potensi para pembelajar untuk mengemukakan ide dan pendapat yang cemerlang,

begitu banyak wadah yang didirikan bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat untuk mengemukakan ide, pendapat, atau saran melalui organisasi yang dibentuk sendiri, televisi yang menayangkan kondisi nyata peristiwa, radio yang menyiarkan keinginan pembicara, atau Internet melalui aplikasi menulis dan menayangkan video yang menyusun dan menyimpan aspirasi masyarakat secara *online*. Wadah-wadah ini tentu saja memberikan kemudahan yang dapat akses bagi masyarakat. Namun, aspirasi-aspirasi yang ada belum tentu berterima oleh pemerintah secara keseluruhan. Mengingat adanya keanekaragaman pendapat dan saran sehingga pemerintah membutuhkan wadah kesepakatan di dalam menampung semua aspirasi itu.

Salah satu kegiatan yang dapat memberikan wadah bagi para pembelajar untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka adalah melalui berdebat. Berdebat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbeda-an. Quinn (2005) mendefinisikan debat sebagai kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbeda-an. Pada umumnya, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen. Dalam hal ini, debat dilakukan menurut aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dicapai melalui voting atau keputusan juri. Secara formal, debat yang dilakukan adalah melalui aturan-aturan yang jelas dan hasil debat akan dinilai oleh juri untuk menentukan keputusan mana yang paling benar atau yang paling kuat. Tujuan berdebat



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

adalah para peserta dari kedua belah pihak berlomba secara argumentatif untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang meyakinkan mengenai suatu topik permasalahan. Sehingga tidak seperti debat yang asal mengungkapkan argumen, berdebat akan menghasilkan keputusan yang meyakinkan dapat menyelesaikan permasalahan yang diperdebatkan.

Salah satu aturan debat yang mengatur dan mengasah kemampuan para peserta debat adalah dengan metode *British Parliamentary*. Debat dengan metode ini terdiri atas empat tim, yakni tim *Opening government*, tim *Opening opposition*, tim *Closing government*, dan tim *Closing opposition*, dengan masing – masing tim memiliki dua pendebat. Seperti namanya, debat ini berasal dari Inggris dan banyak digunakan di beberapa negara, terutama untuk kompetisi debat tingkat internasional seperti *World School Debating Championship* (WSDC) atau *World University Debating Championship* (WUDC). Di Indonesia, terutama untuk kompetisi antarpelajar, metode ini banyak digunakan baik dari kompetisi debat tingkat lokal maupun tingkat nasional, seperti *English Debating Competition for Students* (EDCS) atau *National University English Debating Contest* (NUEDC).

Debat kompetitif tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan namun lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu di kalangan pesertanya, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, menyimak pendapat yang berbeda, berkomunikasi dengan sistematis dan menggunakan Bahasa-bahasa yang sopan, dan kemampuan berbahasa asing seperti yang dikutip dari Neidle dalam <http://baumands.wordpress.com/>. Lebih jauh, Catterall (2002) menambahkan bawah dengan berdebat kemampuan akademik pesertanya sebagai pembelajar dapat meningkat terutama dari segi keterampilan membaca dan memahami. Para peserta akan banyak membaca dan mencari tahu informasi-informasi untuk dijadikan bahan argumen. Di samping itu, Hall (2011) menyatakan bahwa berdebat membuat para peserta lebih dewasa dalam mental dan pembawaan. Para peserta berdebat dan berargumen dengan secara sopan dan tidak menggunakan kata-kata kasar yang menyinggung perasaan lawan berdebat. Untuk itu, mereka mengasah emosi dan mental mereka agar dapat lebih terkontrol dalam mengungkapkan pendapat atau argumen.

Sekolah- sekolah di Indonesia hendaknya menyadari dan mempersiapkan para pembelajar mereka untuk dapat mewakili sekolah-sekolah mereka untuk mengikuti kompetisi-kompetisi debat baik di tingkat lokal, nasional maupun di tingkat internasional. Untuk tujuan ini, tulisan ini akan menjabarkan implementasi kegiatan debat bahasa Inggris bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Sebelas Makassar sebagai salah

satu sekolah yang memiliki para pembelajar yang berpotensi dan berkualitas.

Para siswa-siswi adalah generasi muda yang memiliki potensi yang besar di dalam membangun bangsa dan negara melalui ide-ide, pemikiran-pemikiran, dan aksi-aksi yang kreatif, membangun, dan positif. Sehingga, diharapkan melalui kegiatan debat bahasa Inggris, kemampuan untuk menyalurkan ide dan pendapat serta berkomunikasi dengan lebih sistematis, terarah, dan meyakinkan dapat tercapai.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan debat ini diikuti oleh para siswa-siswi SMA Negeri 11 Makassar dari kelas 1, 2, dan 3 yang terdiri atas 30 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pengenalan aturan dan peran berdebat, penyusunan materi debat, presentasi, diskusi, pemberian tugas, dan pertunjukan debat bahasa Inggris.

Metode pengenalan yakni penjelasan mengenai aturan-aturan debat dengan metode *British Parliamentary* dan peran-peran pembicara di setiap tim. Pengenalan metode debat ini untuk bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan para siswa untuk dapat melakukan perannya dengan baik dalam berdebat. Aturan dan peran debat telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Metode penyusunan materi debat dilakukan untuk memberikan contoh dan mengarahkan para siswa untuk menyusun materi debat mereka secara sistematis dan terstruktur. Para siswa diberikan topik-topik debat atau yang disebut *motion* yang umumnya digunakan dalam kompetisi-kompetisi di tingkat nasional dan internasional. Penyusunan materi debat ini juga disebut *case building* di mana para siswa dilatih dalam 15 menit untuk menyusun argumen-argumen mereka sesuai peran pembicaranya.

Metode presentasi atau penyajian materi bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan alasan-alasan dari argumen-argumen yang telah disusun dalam tim. Melalui metode ini, konsep-konsep argumen para siswa dianalisa dan diarahkan untuk dapat menguatkan materi argumen pada saat berdebat. Metode ini dilakukan berulang kali untuk memuat para siswa paham alur materi debat yang mereka sampaikan pada saat berdebat.

Metode diskusi bertujuan untuk mengasah pemahaman para siswa di dalam membuat materi debat dan melihat partisipasi mereka di dalam mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat mengenai topik yang ditentukan dan mengevaluasi antar teman dalam tim mengenai cara berdebat bahasa Inggris yang baik.

Pemberian tugas dilaksanakan dengan tujuan para siswa bersama dalam tim dapat mengeksplorasi materi debat sendiri. Para siswa diberikan topik debat dengan dua materi, yakni: satu yang mendukung dan satu yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

kontradiksi dengan topik debat.

Terakhir, praktek atau pertunjukan debat dilakukan untuk menempatkan para siswa pada momen atau situasi berdebat yang sebenarnya. Semua tim diacak untuk berdebat dan melakukan pertunjukan debat sesuai dengan topik debat yang diberikan. Dalam kegiatan praktek ini, semua siswa yang terdiri atas 30 orang dilibatkan. Mereka telah dibagi dalam tim per tim yang terdiri atas 2 orang. Jumlah total tim adalah 15. Dalam setiap sesi pelatihan debat bahasa Inggris terdiri atas 4 tim. Karena jumlah tim ada 15 dan hanya 4 tim dalam setiap sesi, disesi yang terakhir, satu tim dari sesi sebelumnya membantu pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini dipantau dan dievaluasi oleh pemateri sendiri bersama dengan para siswa lainnya.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Untuk melaksanakan tahapan kegiatan-kegiatan berdebat bahasa Inggris ini, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara berdebat bahasa Inggris dengan metode *British Parliamentary*. Penjelasan pertama adalah mengenai aturan debat dan peran pembicara di dalam satu tim. Untuk lebih jelasnya, para siswa diperlihatkan melalui video pertunjukkan kompetisi debat. Para siswa dibagi dalam tiga sesi latihan debat. Setiap sesi debat terdiri atas empat tim. Setiap sesi memiliki topik debat yang berbeda supaya para peserta mendapatkan lebih banyak contoh cara mengemukakan ide dan pendapat mengenai materi debat.

Selesai setiap sesi dilaksanakan, para siswa diberikan pengarahan mengenai cara berdebat yang sesuai dengan aturan metode *British Parliamentary*. Kegiatan ini melatih para siswa untuk lebih terbiasa dan lebih memahami di dalam berdebat sesuai aturan.

Tahapan kedua dalam pelatihan ini adalah membuat materi debat bahasa Inggris. Pertemuan awal dimulai dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh materi debat bahasa Inggris. Pelatih menjelaskan cara membuat definisi, membuat kerangka dan isi materi debat. Pertemuan-pertemuan selanjutnya, para siswa berdiskusi secara interaktif mengenai topik-topik debat yang diberikan. Topik-topik debat yang diberikan didiskusikan dalam dua bagian, yakni bagian pertama yang setuju atau mendukung dengan ide topik debat dan bagian kedua yang tidak setuju atau yang kontradiksi dengan ide topik debat. Untuk itu, para siswa dibagi dalam dua kelompok besar, satu kelompok yang mendukung dengan ide topik debat dan satu kelompok yang kontradiksi dengan ide topik debat. Dengan berdiskusi, para siswa saling memberikan ide mengenai keuntungan dan ketidakuntungan ide topik debat.

Penjelasan mengenai cara membuat materi debat disajikan dengan mengidentifikasi ide topik debat, membuat definisi, dan menunjukkan contoh-contoh

kerangka materi debat. Para siswa diminta untuk mengungkapkan ide dan pendapat mengenai suatu topik debat. Untuk mempertajam identifikasi ide topik debat, para siswa diberikan tugas untuk mencari tahu informasi-informasi yang berkaitan dengan topik debat melalui Internet atau sumber-sumber lainnya.

Kegiatan berdiskusi dilakukan untuk membahas secara langsung apa yang menjadi keuntungan dan ketidakuntungan suatu ide topik debat. Melalui sumber-sumber materi yang didapat, para siswa mengemukakan ide, pendapat, dan fakta-fakta.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membuat karangan mengenai suatu topik debat yang diberikan. Melalui evaluasi ini, para siswa diberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan mereka dalam menyusun materi debat.

Khusus mengenai penggunaan kosakata bahasa Inggris, semua penyajian materi menggunakan bahasa Inggris agar para siswa lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris. Para siswa diminta untuk saling memberikan pendapat dan ide dalam bahasa Inggris. Apabila ada siswa yang tidak mengerti penggunaan kosakata bahasa Inggris, siswa yang lainnya akan membantu atau siswa tersebut mencari arti kosakata bahasa Inggris di dalam kamus. Di setiap kegiatan pemberian materi dan pelaksanaan debat, penjelasan ekstra mengenai penggunaan kosakata bahasa Inggris, terutama mengenai ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menyatakan suatu pendapat atau menyampaikan suatu fakta di dalam berdebat, diberikan kepada para siswa.

Kegiatan pelatihan debat bahasa Inggris ini banyak memberikan manfaat kepada para siswa untuk lebih percaya diri di dalam mengemukakan ide atau pendapat mengenai suatu topik. Namun di dalam pelaksanaan kegiatan ini, para siswa tidak sepenuhnya mengalami peningkatan yang signifikan di dalam berdebat. Adapun kendala-kendala yang menjadi penghambat bagi para siswa di dalam meningkatkan keterampilan berdebat bahasa Inggris, yakni:

1. Kurangnya kosakata Bahasa Inggris

Kendala yang terbesar yang dimiliki oleh para siswa adalah kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kosakata bahasa Inggris. Sehingga di dalam latihan berdebat, lebih banyak para siswa masih menggunakan bahasa Indonesia untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka. Di samping itu, kurangnya pemahaman para siswa mengenai pelafalan kosakata bahasa Inggris yang berterima juga masih menjadi kendala. Sehingga, kesulitan berbahasa Inggris secara fasih ini juga membuat mereka terhambat di dalam mengemukakan ide dan pendapat mereka. Kesulitan ini terjadi pada saat para siswa berlatih berdebat bahasa Inggris secara langsung. Namun apabila para siswa diminta untuk



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

mempersiapkan materi debat sebelum latihan, mereka menggunakan bahasa Inggris walaupun secara tekstual.

2. Kurangnya sumber informasi

Kendala yang lain adalah para siswa kurang bisa mengemukakan ide dan pendapat secara aktual dan terpercaya. Sumber materi yang mereka peroleh terutama dari Internet sangatlah banyak, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memilih materi yang sesuai untuk mendukung materi argumen topik debat mereka. Untuk itu, melalui kegiatan pelaksanaan debat bahasa Inggris dengan metode *British Parliamentary*, dirasa perlu untuk melakukan pelatihan yang reguler dan rutin untuk lebih memantapkan cara berpikir yang analitis, sistematis, dan kritis dan untuk lebih membiasakan berkomunikasi bahasa Inggris dengan cara yang berterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pelaksanaan debat bahasa Inggris terbagi dua, yakni kegiatan membuat materi debat bahasa Inggris dan kegiatan berdebat bahasa Inggris dengan menggunakan metode *British Parliamentary*. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan-nya, penekanan pada penggunaan bahasa Inggris sangat diperlukan dan pemahaman mengenai penyusunan dan penyampaian materi argumen dan alur debat perlu

dilakukan dalam kegiatan yang bersifat reguler. Untuk itu, penting adanya pengkajian selanjutnya mengenai kesulitan-kesulitan dan cara penanganan dalam berdebat dengan menggunakan bahasa Inggris dan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam penyusunan materi debat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah untuk kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor UNM atas dukungan dan arahnya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Serta, ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Sekolah Menengah Negeri Atas 11 Makassar, yang telah mendukung dan terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, Dawn. 2011. *Debate: Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professional*. The Internet Journal of Allied Health Science and Practice Vol.9 No.3.
- Neidle, Dan. *Competitive Debating*. Diambil dari <https://baumands.wordpress.com/2011/02/07/dan-neidles-guide-to-competitive-debating-1997/>.
- Quinn, Simon. 2005. *Debating in the World Schools Style: A Guide*. California: Central European University Press.